

ANALISIS PENGARUH FINANCIAL LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP PERSISTENSI LABA

Andrew Leonar Tambunan
Akuntansi Keuangan Publik
Politeknik Negeri Medan
Andrewtambunan32@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial leverage*, ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan terhadap persistensi laba. Variabel *financial leverage*, ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan sebagai variabel independen dan persistensi laba sebagai variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018 sejumlah 47 perusahaan. Sebanyak 12 perusahaan dijadikan sebagai sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Sementara struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

Kata kunci: *Financial Leverage*, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan dan Persistensi Laba.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sarana bagi pihak yang berkepentingan baik pihak internal maupun pihak eksternal dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Informasi tentang laba (*earnings*) mempunyai peran sangat penting bagi pihak yang berkepentingan terhadap suatu perusahaan (Barus, 2014). Laba yang tidak terlalu berfluktuatif merupakan ciri dari laba yang persisten. Persistensi laba merupakan revisi laba yang diharapkan di masa depan yang tercermin dari laba tahun berjalan (Meythi, 2006).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi persistensi laba adalah tingkat utang (*Financial Leverage*). *Financial Leverage* menunjukkan sejauh mana aset perusahaan telah dibiayai oleh penggunaan hutang (Kasmir, 2011: 151). Utang merupakan salah satu cara untuk mendapat tambahan pendanaan dari pihak eksternal, dengan konsekuensi perusahaan akan menjalin ikatan kontrak dengan kreditur. Besarnya tingkat hutang perusahaan akan menyebabkan perusahaan meningkatkan persistensi laba dengan tujuan untuk mempertahankan kinerja yang baik di mata auditor dan investor.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi persistensi laba adalah Ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan yang tercermin pada kinerja perusahaan merupakan salah satu ukuran untuk menilai perusahaan. Semakin besarnya suatu perusahaan, diharapkan pula pertumbuhan laba yang tinggi. Pertumbuhan laba yang tinggi juga akan mempengaruhi persistensi laba dan kesinambungan perusahaan dalam menarik calon investor yang akan dicurigai sebagai praktik modifikasi laba.

Struktur kepemilikan pada suatu perusahaan juga mempengaruhi naik dan turunnya persistensi laba. Struktur kepemilikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional. Keberadaan pemilik institusional dapat menunjukkan mekanisme corporate governance yang kuat yang dapat digunakan untuk memonitor manajemen perusahaan. tindakan memonitor perusahaan yang dilakukan oleh pihak kepemilikan institusional dapat mendorong manajer untuk lebih memfokuskan perhatiannya terhadap kinerja perusahaan sehingga akan membatasi perilaku manajer di dalam persistensi laba.

Tabel 1 Persentase Pertumbuhan Laba Tahun 2014-2018

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE SAHAM	PERTUMBUHAN LABA (%)				
			2014	2015	2016	2017	2018
1	Gudang Garam Tbk	GGRM	23.07	19.6	3.41	16.23	0.49
2	Sekar Bumi Tbk	SKBM	52.94	-54.95	-43.85	14.79	-38.35
3	Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ	-12.85	84.61	35.7	0.26	-1.42
4	Chitose International Tbk	CINT	-39.8	16.17	-30.05	43.79	-54.28
5	Wismilak Inti Makmur Tbk	WIIM	-15.13	16.72	-18.91	-61.81	26
6	Mandom Indonesia Tbk	TCID	8.85	212.35	-70.24	10.53	-3.39
7	Sekar Laut Tbk	SKLT	44.06	21.76	2.89	11.26	39.11
8	Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC	-8.49	-9.43	3.08	2.17	-3.04
9	Pyridam Farma Tbk	PYFA	-57.11	16.16	66.7	38.5	18.52
10	Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF	9.69	6.95	7.36	22.13	21.13
11	Siantar Top Tbk	STTP	7.89	50.41	-6.21	24.03	18.08
12	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	50.63	-27.92	41.98	-2.31	-3.56

*Ket: (-) Menurun

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa setiap tahunnya terdapat fluktuasi kenaikan dan penurunan laba yang diperoleh perusahaan sampel. Dengan adanya fluktuasi dari tahun ketahun maka dapat disimpulkan bahwasanya perusahaan sampel tersebut tidak mengalami persistensi laba.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Agency Theory

Teori agensi menekankan pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga *professional* yang disebut agen yang lebih mengerti dalam menjalankan bisnis sehari-hari. Tujuan dari dipisahkannya pengelolaan dari kepemilikan perusahaan yaitu agar pemilik perusahaan memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin dengan biaya yang seefisien mungkin. Kepemilikan manajemen mendorong agen untuk tidak hanya bertindak sebagai agen tetapi juga sebagai prinsipal, sehingga manajer akan lebih meningkatkan kinerja perusahaan melalui perolehan laba.

Signaling Theory

Signaling theory memberikan pemahaman, bahwa informasi yang diberikan oleh pihak manajemen kepada pihak luar, akan menjadi sinyal bagi pasar. Informasi mengenai jumlah aset yang mencerminkan ukuran perusahaan, tingkat *leverage*, besarnya *fee* audit, dan penjualan, yang terdapat dalam laporan hasil dari pertanggung jawaban manajemen atau pihak internal atas kinerjanya di perusahaan merupakan sinyal pengelola mengenai kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang persisten.

Persistensi Laba

Laba atau keuntungan merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Menurut Scoot (2000) persistensi laba adalah revisi laba yang diharapkan dimasa datang yang diimplikasi oleh inovasi laba tahun berjalan sehingga persistensi laba dapat dilihat dari inovasi laba tahun berjalan. Investor dan kreditor dapat melihat laba saat ini untuk menentukan laba dimasa yang akan datang.

Financial Leverage

Kebijakan utang merupakan salah satu alternatif pendanaan perusahaan selain menjual saham di pasar modal (modal ekuitas). Besarnya tingkat utang perusahaan akan mendorong perusahaan

mempertahankan kinerjanya agar dipandang baik oleh kreditor dan auditor, sehingga kreditor tetap mudah memberikan dana dan kelonggaran proses pembayaran (Fanani, 2010). Tingkat hutang yang besar akan menyebabkan perusahaan meningkatkan persistensi laba dengan tujuan untuk mempertahankan kinerja perusahaan yang baik di mata auditor dan investor (Fanani, 2010).

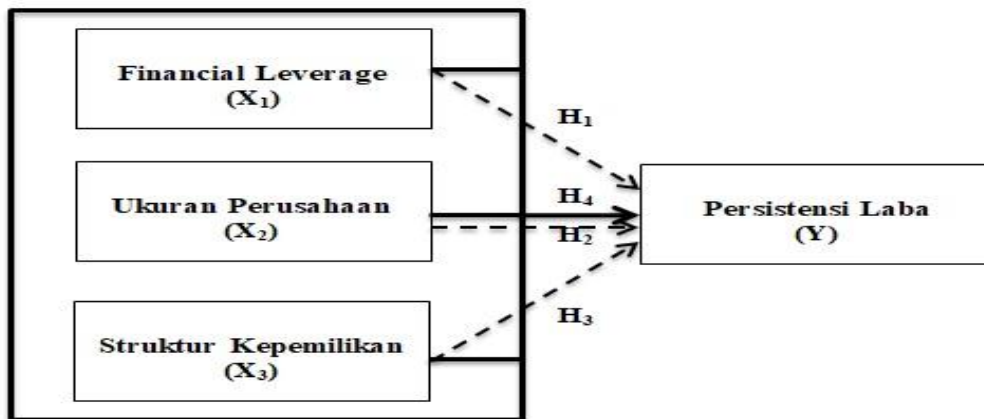
Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, dimana ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan kecil (*small firm*) (Suwito dan Herawati, 2005). Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan dan dapat digunakan untuk menentukan kemampuan suatu perusahaan dalam mengendalikan serta menghasilkan laba.

Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan dalam hal ini adalah kepemilikan institusional dalam peran monitoring manajemen, kepemilikan institusional merupakan pihak yang paling berpengaruh terhadap dalam pengambilan keputusan karena sifatnya sebagai pemilik saham mayoritas. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku oportunistik manajer.

Kerangka Berpikir



Gambar 1 Kerangka Berpikir

Hipotesis Penelitian

H₁: *Financial Leverage* berpengaruh terhadap Persistensi Laba.

H₂ : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Persistensi Laba.

H₃: Struktur Kepemilikan berpengaruh terhadap Persistensi Laba.

H₄: *Financial Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Kepemilikan secara simultan berpengaruh terhadap Persistensi Laba.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah pada *financial leverage*, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan dan persistensi laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Operasional Variabel

Variabel Independen

Financial Leverage

$$\text{Rumus: DAR} = \frac{\text{TOTAL HUTANG}}{\text{TOTAL AKTIVA}}$$

Ukuran Perusahaan

Rumus:

$$\text{Ln (Total Aktiva)}$$

Struktur Kepemilikan

$$\text{Rumus : KI} = \frac{\text{JUMLAH SAHAM YANG DIMILIKI INSTITUSI} \times 100\%}{\text{TOTAL SAHAM YANG BEREDAR}}$$

Variabel Dependen

Menurut Suwandika dan Astika (2013) proksi persistensi laba ini adalah laba sebelum pajak tahun depan. Laba sebelum pajak tahun depan menggunakan skala data rasio dan diukur dengan cara membagi laba sebelum pajak tahun depan dengan rata-rata tota aset.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan sampel dari penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdiri dari 47 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018. Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini didasarkan pada metode *purposive sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini terdiri dari 12 Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi selama periode penelitian 2014-2018 dengan total sampel sebanyak 60 Perusahaan.

Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya atau dari pihak kedua. Data sekunder tersebut berupa laporan keuangan perusahaan tahun 2014-2018 yang telah dipublikasikan oleh perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi. Informasi tersebut diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi yang diperoleh dari penelusuran data melalui media elektronik dan berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian ini. Data yang diperoleh dari media elektronik yaitu data laporan keuangan auditan perusahaan yang menjadi sampel peneliti (www.idx.co.id). Selain itu, digunakan juga jurnal-jurnal penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini (www.scholar.google.com).

Metode Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menjelaskan data statistik dapat disajikan dengan menggunakan tabel *statistic descriptive* yang memaparkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (*standard deviation*) (Ghozali, 2016). Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Uji Durbin-Watson untuk mengetahui adanya autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Liner Berganda

Analisis regresi liner berganda adalah analisis tentang hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen.

Uji F-statistik (Uji Signifikan Simultan)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara simultan (uji F). Pengujian ini dilakukan untuk menguji signifikan secara serempak atau bersama-sama semua variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji t-statistik (Uji Signifikan Parsial)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial. Uji t menunjukkan pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016).

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yang kemudian diseleksi dengan menggunakan teknik pengumpulan data *purposive sampling* dengan kriteria tertentu untuk mendapatkan sampel penelitian. Sampel penelitian terdiri dari beberapa perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel.

Tabel 2 Daftar perusahaan publik / emiten Sektor Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI)

No	Kode	Nama Emitten
1	GGRM	Gudang Garam Tbk
2	SKBM	Sekar Bumi Tbk
3	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
4	CINT	Chitose Internasional Tbk
5	WIIM	Wisnilak Inti Makmur Tbk
6	TCID	Mandom Indonesia Tbk
7	SKLT	Sekar Laut Tbk
8	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
9	PYFA	Pyridam Farma Tbk
10	KAEF	Kimia Farma Tbk
11	STTP	Siantar Top Tbk
12	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Hasil Pengolahan Data Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3 Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum m	Maximum	Mean	Std. Deviation
FL (X1)	60	.14	.65	.3670	.13746
UP (X2)	60	25.80	32.20	28.6410	1.83063
SK (X3)	60	.05	.96	.6482	.21530
PL (Y)	60	.00	.32	.1027	.06832
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa jumlah data yang digunakan sebagai sampel berjumlah 60 sampel dengan 4 variabel penelitian (*financial leverage*, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan dan persistensi laba). Variabel persistensi laba (Y) memiliki nilai minimum sebesar 0,00, nilai maksimum sebesar 0,32. Nilai rata-rata persistensi sebesar 0,1027 menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel memiliki persistensi laba yang rendah. Nilai standar deviasi sebesar 0,06832. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan nilai persistensi laba yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 0,06832.

Variabel *financial leverage* (X1) memiliki nilai minimum sebesar 0,14, nilai maksimum sebesar 0,65. Nilai rata-rata *financial leverage* sebesar 0,3670 menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel memiliki tingkat hutang yang rendah. Nilai standar deviasi sebesar 0,13746. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan nilai tingkat hutang yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 0,13746.

Variabel ukuran perusahaan (X2) memiliki nilai minimum sebesar 25,80, nilai maksimum sebesar 32,20. Nilai rata-rata kepemilikan manajerial sebesar 28,64 menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel memiliki ukuran perusahaan yang tinggi. Nilai standar deviasi sebesar 1,83063. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan nilai kepemilikan manajerial yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 1,83063.

Variabel struktur kepemilikan (X3) memiliki nilai minimum sebesar 0,05, nilai maksimum sebesar 0,96. Nilai rata-rata kepemilikan manajerial sebesar 0,6482 menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel memiliki kepemilikan manajerial yang tinggi. Nilai standar deviasi sebesar 0,21530. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan struktur kepemilikan yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 0,21530.

Uji Asumsi Klasik

Uji ini terdiri dari empat pengujian yaitu:

Uji Asumsi Normalitas

Dari hasil pengujian SPSS 20, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 yaitu sebesar 0,164 yang artinya nilai signifikan lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan dari nilai tersebut bahwa variabel berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Dari hasil pengujian SPSS 20, nilai *tolerance value* variabel independen *financial leverage* (FL), ukuran perusahaan (UP), dan struktur kepemilikan (SK) sebesar 0,816, 0,976, 0,833 dan nilai VIF variabel sebesar 1,226, 1,025, 1,200 yang artinya nilai *tolerance value* variabel independen lebih besar dari 0,10 dan nilai *VIF* < 10, sehingga data tersebut terbebas dari multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Dari hasil pengujian SPSS 20, nilai *durbin watson* yaitu sebesar 1,595 maka nilai *durbin watson* berada di antara 1,54 hingga 2,46 maka tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

Uji Heterokedastisitas

Dari hasil pengujian SPSS 20, diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas. Titik-titik menyebar secara acak, diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu *Regression Studentized Residual*. Berdasarkan uji heteroskedastisitas dapat disimpulkan bahwa pada model regresi yang terbentuk tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis
Analisis Linier Berganda

Tabel 7 Analisis Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.245	.124		-1.982	.052
	FL (X1)	-.193	.062	-.388	-3.094	.003
	UP (X2)	.015	.004	.400	3.490	.001
	SK (X3)	-.015	.039	-.046	-.369	.714

a. Dependent Variable: PL (Y)

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi linier berganda di atas diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = -0.245 - 0.193X_1 + 0.015X_2 - 0.015X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat diketahui bahwa:

1. Konstanta (a) sebesar -0,245. Artinya, jika *financial leverage*, ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan dianggap konstan, maka besarnya persistensi laba perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 akan turun sebesar 0.245.
2. Koefisien regresi *financial leverage* sebesar -0.193 artinya jika nilai variabel tingkat hutang meningkat sebesar satu satuan, persistensi laba menurun sebesar 0,193 dengan anggapan variabel lainnya konstan.
3. Koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 0.015 artinya jika nilai variabel ukuran perusahaan meningkat sebesar satu satuan, persistensi laba meningkat sebesar 0.015 dengan anggapan variabel lainnya konstan.
4. Koefisien regresi struktur kepemilikan sebesar -0.015 artinya jika nilai variabel ukuran perusahaan meningkat sebesar satu satuan, persistensi laba menurun sebesar -0.015 dengan anggapan variabel lainnya konstan.

Uji F dan Uji t
Uji Simultan (Uji F)

Tabel 8 Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.078	3	.026	7.322	.000 ^b
	Residual	.198	56	.004		
	Total	.275	59			

a. Dependent Variable: PL (Y)

b. Predictors: (Constant), SK (X3), UP (X2), FL (X1)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dalam pengujian regresi berganda menunjukkan hasil F hitung sebesar 7.322 dengan tingkat signifikansi 0,000 jauh dibawah 0,05, dimana nilai F hitung (7.322) lebih besar dari nilai F tabelnya sebesar 3,16 (df1= 3-1=2 dan df2=60-3=57), maka Ho ditolak dan Ha diterima. Berarti variabel arus kas operasi, tingkat utang, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap persistensi laba.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 9. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.245	.124		-1.982	.052
	FL (X1)	-.193	.062	-.388	-3.094	.003
	UP (X2)	.015	.004	.400	3.490	.001
	SK (X3)	-.015	.039	-.046	-.369	.714

a. Dependent Variable: PL (Y)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa:

1. variabel *financial leverage* memiliki t hitung < t tabel yaitu t hitung sebesar -3,094 sementara t tabel dengan sig. $\alpha = 0,05$ dan $df = n-k$, yaitu $60-4=77$ sebesar 2.003 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,003 yang lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti *financial leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *financial leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba tidak terbukti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial leverage* yang dimiliki perusahaan akan berdampak pada persistensi laba perusahaan, semakin tinggi komponen *financial leverage* akan menurunkan persistensi laba yang dimiliki oleh perusahaan.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki t hitung sebesar 3.490 > t tabel 2,003 dengan tingkat signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa tingkat utang berpengaruh positif terhadap persistensi laba terbukti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan yang dimiliki perusahaan maka akan semakin tinggi persistensi labanya atau kemampuan perusahaan untuk mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai masa mendatang.
3. Struktur kepemilikan berpengaruh negatif terhadap persistensi laba. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki t hitung sebesar -0.369 < t tabel 2,003 dengan tingkat signifikansi 0,714 yang lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba perusahaan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 10 Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.531 ^a	.282	.243

Sumber : Data output SPSS (2020)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai *R Square* adalah sebesar 0.282 Hal ini berarti bahwa variabel independen *financial leverage*, ukuran perusahaan, dan struktur kepemilikan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi persistensi laba sebesar 24.3% sedangkan sisanya sebesar 75.7% dipengaruhi oleh faktor lain.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh *Financial Leverage* Terhadap Persistensi Laba

Tingkat utang berpengaruh terhadap persistensi laba yang berarti bahwa tingkat utang perusahaan akan berdampak terhadap persistensi laba perusahaan tersebut. Hubungan negatif yang ditunjukkan oleh tingkat utang terhadap persistensi laba yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat utang perusahaan akan menyebabkan persistensi laba semakin menurun. Penggunaan utang akan direspon negatif oleh investor karena mereka beranggapan bahwa perusahaan akan lebih mengutamakan pembayaran utang dibandingkan pembayaran dividen. Informasi mengenai jumlah aset melalui tingkat *financial leverage* yang terdapat dalam laporan hasil dari pertanggungjawaban manajemen atau pihak internal atas kinerjanya di perusahaan merupakan bukti yang menjadi sinyal pengelola mengenai kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang persisten. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Kasiono dan Fachrurrozie (2016) yang membuktikan bahwa tingkat utang mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap persistensi laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat utang, persistensi laba perusahaan semakin menurun.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba

Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap persistensi laba yang berarti bahwa ukuran perusahaan akan berdampak terhadap persistensi laba perusahaan tersebut. Hubungan positif yang ditunjukkan oleh ukuran perusahaan terhadap persistensi laba yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat ukuran perusahaan akan menyebabkan persistensi laba semakin meningkat. Ukuran

perusahaan menentukan tingkat kepercayaan investor. Investor dapat menangkap sinyal positif terhadap perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang besar. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuraini (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif dengan persistensi laba.

Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Persistensi Laba

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar atau semakin tinggi porsi kepemilikan institusional belum tentu bisa mendorong manajemen perusahaan untuk meningkatkan persistensi laba. Hal lain yang muncul dari penelitian ini adalah pihak institusional sebagai badan pengawas ternyata tidak mampu mempengaruhi kebijakan pendanaan yang diputuskan oleh manajemen perusahaan, Hal inilah yang dijelaskan dalam *Agency Theory* yaitu pemisahan kepemilikan pada perusahaan akan menyebabkan keleluasaan pengelola perusahaan untuk memaksimalkan laba yang mengarah pada proses memaksimalkan kepentingannya sendiri dengan beban yang harus ditanggung oleh pemilik perusahaan (Tandiontong, 2016:5). Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Sujana (2017) dan Al-Dhamari dan Ismail (2013) yang membuktikan bahwa adanya kepemilikan institusional akan berperan penting dalam meningkatkan persistensi laba. Alasan yang membuat kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap persistensi laba yaitu kurang mampu untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif yang dapat mempengaruhi persistensi laba dan juga kurang mampu dalam pengambilan keputusan strategis untuk mendorong peningkatan dan pengawasan yang lebih optimal.

Pengaruh *Financial Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Kepemilikan terhadap Persistensi Laba

Secara simultan penelitian ini membuktikan bahwa variabel *Financial Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Kepemilikan terhadap persistensi laba dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$). Maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini bahwa keempat variabel yang digunakan secara simultan dapat digunakan sebagai tolak ukur menambah persistensi laba.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan *financial leverage*, ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan secara simultan berpengaruh terhadap persistensi laba. Secara parsial kesimpulan yang dapat diambil adalah:

1. *Financial Leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap persistensi laba.
2. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap persistensi laba.
3. Struktur Kepemilikan tidak memiliki pengaruh terhadap persistensi laba.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, saran untuk pengembangan penelitian berikutnya adalah:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan meneliti dengan memperpanjang periode penelitian tidak terbatas lima tahun saja.
2. Diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk menambahkan beberapa variabel lainnya yang diduga mempengaruhi persistensi laba seperti *fee audit* dan *book-tax difference*.
3. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian.

REFERENSI

Al-Dhamari, R. A. dan K. N.I. K. Ismail. 2013. "Governance Structure, Ownership Structure and Earnings Predictability: Malaysian Evidence." *Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance*. 9(1):1-23

- Barus, A.C, dan Rica,Vera.2014.Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia.Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil Vol. 4, No. 02.
- Fanani, Zaenal. 2010.Analisis faktor-faktor penentu persistensi laba. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Volume 7 - No. 1 (Juni).
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS.Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasiono, Dedi., dan Fachrurrozie. 2016. Determinasi Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *Accounting Analysis Journal*.Vol 5 No.1, hal 1 - 8. ISSN 2252 - 6765.
- Kasmir, 2011, "Analisis Laporan Keuangan", Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Meythi, 2006. Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Harga Saham dengan Persistensi Laba Sebagai Variabel Intervening. Simposium Nasional Akuntansi 9, Padang.
- Nuraini, Mety. 2014. Analisis Faktor-Faktor Penentu Persistensi Laba. *Ekonomika dan Bisnis Akuntansi* (Juni).
- Scott,William R.2000.Financial Accounting Theory.USA:Prentice-Hall.
- Sujana, I Made. 2017. Pengaruh Komite Audit Dan Kepemilikan Institusional Pada Persistensi Laba Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Universitas Udayana
- Suwandika, I. M. A, Astika, I. B. P. (2013). Pengaruh perbedaan laba akuntansi, laba fiskal, tingkat hutang pada persistensi laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Suwito, Edy dan Arleen Herawaty. 2005. "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba yang dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo. 15-16 September.
- Tandiontong, Mathius. 2016. Kualitas Audit Dan Pengukurannya.Afabeta, Bandung.
- [online] www.google.com
- [online] www.sahamok.com
- [online] www.idx.co.id

Lampiran Data secara keseluruhan

TABULASI DATA SECARA KESELURUHAN						
NO	DAFTAR PERUSAHAAN	TAHUN	FINANCIAL LEVERAGE (X1)	UKURAN PERUSAHAAN (X2)	STRUKTUR KEPEMILIKAN (X3)	PERSISTENSI LABA (Y)
1	GGRM	2014	0.43	31.7	0.76	0.13
		2015	0.40	31.78	0.76	0.14
		2016	0.37	31.77	0.76	0.16
		2017	0.37	31.83	0.76	0.16
		2018	0.35	31.87	0.76	0.23
2	SKBM	2014	0.51	27.2	0.81	0.05
		2015	0.55	27.36	0.81	0.03
		2016	0.63	27.63	0.81	0.03
		2017	0.37	28.12	0.83	0.02
		2018	0.41	28.2	0.83	0.00
3	ULTJ	2014	0.22	28.7	0.47	0.16
		2015	0.21	28.9	0.45	0.22
		2016	0.18	29.08	0.37	0.24
		2017	0.19	29.28	0.36	0.22
		2018	0.14	29.35	0.36	0.32
4	CINT	2014	0.20	26.62	0.70	0.10
		2015	0.18	26.67	0.70	0.07
		2016	0.18	26.71	0.70	0.09
		2017	0.20	26.89	0.68	0.05
		2018	0.21	26.92	0.72	0.03
5	WIIM	2014	0.36	27.92	0.22	0.14
		2015	0.30	27.93	0.22	0.10
		2016	0.27	27.93	0.28	0.04

		2017	0.20	27.83	0.05	0.05
		2018	0.20	27.86	0.06	0.03
6	TCID	2014	0.31	28.25	0.74	0.27
		2015	0.18	28.36	0.74	0.10
		2016	0.18	28.41	0.74	0.11
		2017	0.21	28.49	0.74	0.11
		2018	0.19	28.53	0.74	0.09
7	SKLT	2014	0.54	26.53	0.96	0.05
		2015	0.60	26.66	0.96	0.05
		2016	0.48	27.07	0.75	0.05
		2017	0.52	27.18	0.84	0.07
		2018	0.55	27.34	0.84	0.11
8	TSPC	2014	0.26	29.35	0.78	0.10
		2015	0.31	29.47	0.78	0.11
		2016	0.30	29.52	0.78	0.11
		2017	0.32	29.64	0.79	0.11
		2018	0.31	29.69	0.85	0.12
9	PYFA	2014	0.44	25.88	0.54	0.03
		2015	0.37	25.8	0.54	0.04
		2016	0.37	25.84	0.54	0.06
		2017	0.32	25.8	0.54	0.07
		2018	0.36	25.95	0.54	0.07
10	KAEF	2014	0.39	28.72	0.90	0.07
		2015	0.40	28.87	0.90	0.07
		2016	0.51	29.16	0.90	0.08
		2017	0.58	29.44	0.94	0.11
		2018	0.65	29.88	0.94	0.01
11	STTP	2014	0.52	28.16	0.57	0.11

		2015	0.47	28.28	0.57	0.10
		2016	0.50	28.48	0.57	0.13
		2017	0.41	28.48	0.57	0.15
		2018	0.37	28.6	0.57	0.28
12	INDF	2014	0.52	32.08	0.50	0.06
		2015	0.53	32.15	0.50	0.08
		2016	0.47	32.04	0.50	0.09
		2017	0.47	32.11	0.50	0.08
		2018	0.48	32.2	0.50	0.10
	MINIMUM		0.14	25.80	0.05	0.00
	MAKSIMUM		0.65	32.20	0.96	0.32
	RATA-RATA		0.37	28.64	0.65	0.10